

SKRIPSI

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KULIT SAPI
PADA USAHA KERUPUK JANGEK KECAMATAN MANDAU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

AL ARIF SYAIFULLAH

NPM : 165210703

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
 Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : AL ARIF SYAIFULLAH
 NPM : 165210703
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
 Jurusan : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Operasional
 Judul Skripsi : ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KULIT SAPI
 PADA USAHA KERUPUK JANGEK KECAMATAN MANDAU

Disahkan Oleh:
 Pembimbing

Hj. Susie Suryani, SE., MM

Diketahui :

19/3/20 Dekan



(Dr. Eva Sundari, SE.,MM,CRBC)

Ketua Program Studi

(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Alamat:
 Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoan Telp.
 (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AL ARIF SYAIFULLAH
 Npm 165210703
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Program Studi : Manajemen S1
 Konsentrasi : Manajemen Operasional
 Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kulit Sapi
 Pada Usaha Kerupuk Jangek Kecamatan Mandau
 Sponsor :Hj. Susie suryani SE.,MM

Dengan Perincian Sebagai Berikut :

No	Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf Sponsor
1	20-04-2020	✓	Tambahkan teori pengendalian bahan baku dan metode kualitatif.	
2	26-05-2020	✓	Perbaiki oprasional varfabel dan peneliti terdahulu	
3	2-06-2020	✓	ACC seminar proposal	
4	09-08-2021	✓	ACC outline (cetak)	
5	19-08-2021	✓	ACC kuisisioner	
6	05-09-2021	✓	Buatlah penjelasan dan tanggal di bawah penelitian terdahulu	
7	15-09-2021	✓	Perbaiki kesimpulan dan saran dengan singkat dan tepat	

7	25-10-2021	✓	ACC seminar hasil
---	------------	---	-------------------

Pekanbaru, 11 Maret 2022

Wakil Dekan 1

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



ABSTRAK

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
KULIT SAPI PADA USAHA KERUPUK JANGEK SABANA
KECAMATAN MANDAU**

AL ARIF SYAIFULLAH
NPM. 165210703

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian

persediaan bahan baku kerupuk jangek pada usaha kerupuk jangek sabana. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang suatu gejala dan fakta terhadap obyek pada dan tempat penelitian sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian dilaksanakan pada usaha kerupuk jangek di kecamatan mandau dengan satu narasumber yang dianggap representatif mewakili kelompoknya yang terdiri dari 1 orang pemilik usaha sekaligus penanggungjawab persediaan bahan baku dan bertanggung jawab bagian pengendalian persediaan bahan baku. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku kerupuk jangek pada usaha kerupuk jangek sabana di kecamatan mandau telah berjalan dengan baik dengan dua indikator pengendalian persediaan bahan baku, yaitu volume pemesanan dan rentan waktu penyimpanan bahan baku.

Kata Kunci : Pengendalian persediaan bahan baku

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 1753/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 14 Desember 2021, Maka pada Hari Rabu 15 Desember 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

1. Nama : Al Arif Syaifullah
 2. N P M : 165210703
 3. Program Studi : Manajemen S1
 4. Judul skripsi : Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kulit Sapi Pada Usaha Kerupuk Jangek Kecamatan Mandau.
 5. Tanggal ujian : 15 Desember 2021
 6. Waktu ujian : 60 menit.
 7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR
 8. Lulus Yudicium/Nilai : **Lulus (B) 69,4**
 9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Hj. Susie Suryani, SE., MM
2. Kamar Zaman, SE., MM
3. Ramzi Durin, SH., MH

(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 15 Desember 2021

Mengetahui

Dekan,



Dr. Eya Sundari, SE., MM., CRBC

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 1753 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

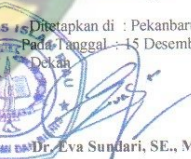
MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Al Arif Syaifullah
N P M : 165210703
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kulit Sapi Pada Usaha Kerupuk Jangek Kecamatan Mandau.
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Kamar Zaman, SE., MM	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Ramzi Durin, SH.,MH	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Randi Saputra, SE., MM	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 15 Desember 2021

Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647



BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Al Arif Syaifullah
 NPM : 165210703
 Jurusan : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kulit Sapi Pada Usaha Kerupuk Jangek Kecamatan Mandau.
 Hari/Tanggal : Rabu 15 Desember 2021
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Kamar Zaman, SE., MM		
2	Ramzi Durin, SH., MH		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **69,4**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 15 Desember 2021
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647



BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Al Arif Syaifullah
 NPM : 165210703
 Jurusan : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kulit Sapi Pada Usaha Kerupuk Jangek Kecamatan Mandau.
 Hari/Tanggal : Rabu 15 Desember 2021
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Kamar Zaman, SE., MM		
2	Ramzi Durin, SH., MH		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **69,4**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 15 Desember 2021
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

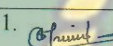


BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Al Arif Syaifullah
NPM : 165210703
Judul Proposal : Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kulit Sapi Pada Usaha Kerupuk Jangek Kecamatan Mandau.
Pembimbing : 1. Hj. Susie Suryani, SE., MM
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 19 November 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Ketua	1. 
2.	Kamar Zaman, SE., MM	Anggota	2. 
3.	Ramzi Durin, SH., MH	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 19 November 2020
Sekretaris,

Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 623 /Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 2 Juli 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c. Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/SA/X/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/SA/X/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Al Arif Syaifullah
 N P M : 165210703
 Jusan/Jenang Pendd. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kulit Sapi Pada Usaha Kerupuk Jangek Kecamatan Mandau
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 2 Juli 2020
 Dekan,


 Dr. Firdaus A. Rahman, M.Si, Ak., CA

- Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674934 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : AL ARIF SYAIFULLAH
NPM : 165210703
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KULIT SAPI PADA USAHA KERUPUK JANGEK KECAMATAN MANDAU
PEMBIMBING : SUSIE SURYANI, SE., MM

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 27% (dua puluh tujuh persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 Oktober 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik , baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 11 Maret 2022
Yang Menyatakan,



(Al arif syaifullah)

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRACT
ANALYSIS OF PROCUREMENT OF COW LEATHER RAW
MATERIALS IN SABANA JANGEK CRACKERS BUSINESS,
MANDAU DISTRICT

AL ARIF SYAIFULLAH
NPM. 165210703

This study aims to determine the inventory control of raw materials for jangek crackers in the savanna jangek cracker business. The type of research used in this research is descriptive qualitative research, which is a research that is used to collect data and information about a symptom and object in an object and place of research in accordance with what was there at the time the research took place. The research was carried out on the jangek cracker business in Mandau sub-district with one source that was considered representative of the group consisting of 1 business owner who was also in charge of raw material inventory and was responsible for controlling the raw material inventory control section. Data collection techniques used in this study were in-depth interviews, observation and documentation techniques. The results showed that the control of raw material inventory of jangek crackers in the savanna jangek cracker business in Mandau sub-district had been running well with two indicators of raw material inventory control, namely the volume of orders and the time span of storage of raw materials.

Keywords: *EOQ, Inventory Control*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan rahmat dan kurnia Allah Subhanawata'alla, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KULIT SAPI PADA USAHA KERUPUK JANGEK SABANA KECAMATAN MANDAU**. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa dorongan dari banyak pihak, skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yaitu sebagai berikut.

1. Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi, SH, M.C.L, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abdul Razak Jer, SE., M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen S1.
4. Ibu Hj. Susie Suryani, SE., MM selaku Pembimbing I.
5. Seluruh jajaran Dosen dan Karyawan Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
6. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan doa serta dukungannya.
7. Teman-teman disemua fakultas yang ada di Univeristas Islam Riau.
8. Perusahaan yang telah bersedia memberikan data-data yang penulis butuhkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis sangat menyadari penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, karena keterbatasan dari pengetahuan, waktu, pengalaman, dan tenaga yang dimiliki oleh penulis, kritik dan saran yang membangun dibutuhkan oleh penulis untuk membangun hasil tulis karya ilmiah skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf dan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya dan semua pihak yang membutuhkan.

Perkanbaru, ... Oktober 2021
Penulis

ALARIE SYAIFULLAH
NPM. 165210703



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Tabel 4.3 Jenis dan Standar Mutu Bahan Baku Kerupuk Jangek 36.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
Gambar 5.1 Alur Persediaan Bahan Baku 28	viii
Gambar 5.3 Jenis Bahan Baku Kerupuk Jangek 35.....	viii
Gambar 5.4 Proses Pengiriman Bahan Baku 37.....	viii
Gambar 5.5 Bahan Baku Cadangan 39.....	viii
Gambar 5.6 Alur Penyimpanan Bahan Baku 40.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan penelitian dan manfaat Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II Telaah Pustaka.....	7
2.1 Pengertian Manajemen Operasional.....	7
2.2 Pengendalian	1
2.3 Persediaan	4
A. Fungsi Persediaan.....	4
B. Jenis Persediaan.....	5
C. Biaya Persediaan	7
2.3 Pengendalian Persediaan.....	9
2.4 Bahan Baku	10
2.5 Penelitian Terdahulu	14
2.6 Kerangka Pemikiran.....	16

2.7 Hipotesis.....	18
BAB III Metode Penelitian	19
3.1 Lokasi Penelitian	19
3.2 Jenis Penelitian.....	19
3.3 Variabel Penelitian	20
3.4 Jenis dan Sumber Data	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6 Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV GAMBARAN TEMPAT USAHA.....	24
4.1 Profil Tempat Usaha.....	24
4.2 Visi dan Misi	25
4.2.1. Visi	25
4.2.2. Misi.....	25
4.3 Karyawan Tempat Usaha	25
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
5.1 Hasil Penelitian.....	27
Gambar 5.1	28
5.6 Pembahasan.....	34
.....	35
Gambar 5.2.....	35
Tabel 5.3.....	36
Gambar 5.4.....	37
Gambar 5.5.....	39
Bahan Baku Cadangan	39
Gambar 5.6.....	40
6.1 Kesimpulan.....	43
6.2 Saran.....	44
Daftar Pustaka	ix
Lampiran	xi

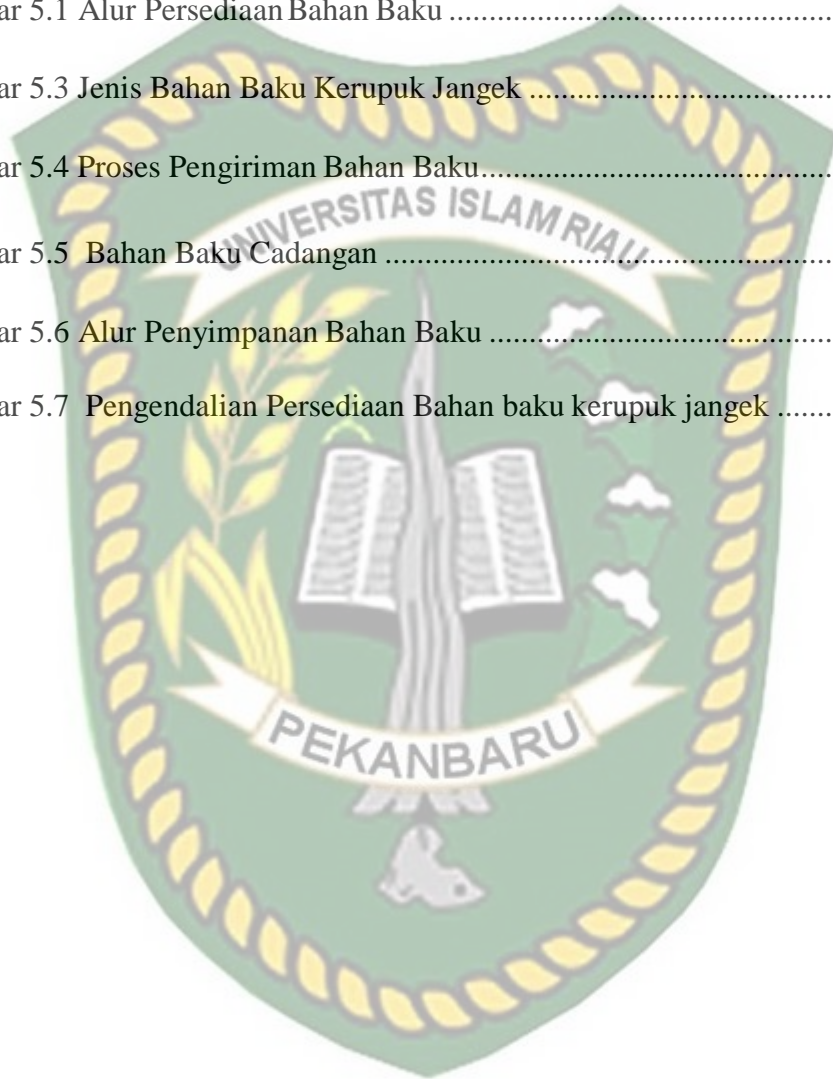
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Kebutuhan Bahan Baku	3
Tabel 1.2 : Kebutuhan Bahan Baku Usaha Kerupuk Jangek Sabana dalam Sehari, Sebulan dan Setahun.	4
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 : Karyawan Tempat Usaha	28
Tabel 4.3 Jenis dan Standar Mutu Bahan Baku Kerupuk Jangek.....	36
Tabel 5.4 Waktu Pemesanan dan Jumlah Bahan Baku	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 5.1 Alur Persediaan Bahan Baku	28
Gambar 5.3 Jenis Bahan Baku Kerupuk Jangek	35
Gambar 5.4 Proses Pengiriman Bahan Baku.....	37
Gambar 5.5 Bahan Baku Cadangan	39
Gambar 5.6 Alur Penyimpanan Bahan Baku	40
Gambar 5.7 Pengendalian Persediaan Bahan baku kerupuk jangek	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih, persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menetapkan pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara tepat sehingga perusahaan dapat tetap eksis untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor dan perusahaan harus mampu untuk menangani faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu mengenai masalah kelancaran produksi. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Sedangkan kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam proses produksi tersebut.

Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan. Tanpa adanya persediaan, pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Dengan tersedianya bahan baku maka diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen.

Salah satu fungsi manajerial yang sangat penting adalah pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan bahan baku sangat dibutuhkan dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan kekurangan bahan baku akan menyebabkan perusahaan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan produksi yang akandihasilkan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Selain itu, hal ini juga akan berpengaruh pada kelancaran proses produksi maupun kualitasproduksi. Sedangkan jika bahan baku melebihi standar maupun jumlah

yang dibutuhkan, ini akan mendorong timbulnya resiko kerusakan sehingga jugadapat mempengaruhi proses produksi dan kualitas dari produksi tersebut.

Menurut rangkuti (2000 : 5) pengendalian persediaan merupakan hal penting bagi perusahaan, karena kegiatan ini dapat membantu tercapainya suatu tingkat efesiensi penggunaan uang dalam persediaan. Namun demikian perlu ditegaskan bahwa tidak berarti akan dapat menynyapkan sama sekali resiko yang timbul akibat adanya persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, melainkan hanya berusaha mengurangi resiko tersebut. Jadi dalam pengendalian persediaan dapat membantu mengurangi terjadinya resiko tersebut diatas menjadi sekecil mungkin.

Menurut Mulyadi (1986 : 118), Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian import atau dari pengolahan sendiri.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industry adalah Perusahaan Usaha kerupuk kulit sabana, perusahaan ini merupakan usaha yang bergerak di bidang industri pengolahan bahan baku kulit sapi . Produk yang di hasilkan diantaranya kerupuk jangek. Kerupuk kulit didefenisikan sebagai produk makanan ringan yang di buat dari kulit sapi atau kerbau. Pembuatan kerupuk jangek sudah memiliki tahapan tertentu mulai konversi dari input (bahan baku, SDM, dan lain lainnya) menjadi output yang di inginkan (produk atau jasa) membutuhkan suatu tahapan proses operasi.

Perusahaan ini terletak di Jalan kopelapip , tepatnya Kelurahan pematang pudu. Sampai saat ini Bahan baku kulit sapi merupakan semusim yang hanya berproduksi satu tahun sekali dan perusahaan harus melakukan kegiatan produksi secara kontinyu. Proses pengolahan kulit sapi tersebut pertama kali akan dibersihkan dan dipotong hingga 4-6 bagian. Lalu potongan kulit tersebut akan direbus beberapa saat hingga bulu yang terdapat pada kulit mudah untuk dilepas menggunakan pisau.

Kemudian setelah bersih dari bulu, kulit akan dipotong dengan ukuran 5 cm x 20 cm untuk memudahkan proses masak selanjutnya. Kulit kembali dimasak dalam wadah kurang lebih selama 15 menit atau sampai warna kulit akan berubah menjadi putih bening (tidak pucat). Kemudian kulit yang telah masak tersebut akan kembali di potong dengan ukuran kurang lebih 1 cm x 5 cm, lalu kemudian dicuci sampai bersih dan dijemur dengan sinar matahari selama sekitar 3 hari dan disimpan di fasilitas penyimpanan.

Setelah memasuki waktu produksi, kulit tersebut akan diambil dari fasilitas penyimpanan dan akan memasuki tahap penggorengan, lalu setelah matang akan dikemas kedalam kemasan yang telah disiapkan sebelumnya dan diberi label Kerupuk kulit Sabana. Produk tersebut akan didistribusikan ke berbagai tempat untuk dilakukan penjualan.

Kegiatan Usaha Kerupuk Jangek Sabana ini setiap harinya memerlukan kebutuhan bahan baku sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kebutuhan Bahan Baku

Kebutuhan Bahan Baku Kulit Sapi dalam Sehari (Lembar)	Berat Bahan Baku Kulit Sapi (Kg) / Lembar	Kebutuhan Bahan Baku dalam Sehari (Kg)
5	40	200

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat jelas bahwa setiap harinya Usaha Kerupuk Jangek Sabana membutuhkan bahan baku sebanyak 200 kg.

Tabel 1.2
Kebutuhan Bahan Baku Usaha Kerupuk Jangek Sabana dalam Sehari, Sebulan dan Setahun.

Kebutuhan Bahan Baku Kulit Sapi dalam Sehari	Kebutuhan Bahan Baku Kulit Sapi dalam Sebulan	Kebutuhan Bahan Baku Kulit Sapi dalam Setahun
200 Kg	6.000 Kg	72.000 Kg

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa Usaha Kerupuk Jangek Sabana dalam Sehari membutuhkan Bahan Baku sebanyak 200 Kg, dalam sebulan membutuhkan bahan baku sebanyak 6.000 Kg, serta dalam setahun membutuhkan bahan baku sebanyak 72.000 Kg kulit sapi.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian mengenai pengendalian persediaan bahan baku diperusahaan tersebut dengan judul **“ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KULIT SAPI PADA USAHA KERUPUK JANGEK SABANA KECAMATAN MANDAU”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengendalian pengadaan Bahan Baku Kulit Sapi Pada Usaha Kerupuk Jangek Kecamatan Mandau?

1.3 Tujuan penelitian dan manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui :

Untuk mengetahui bagaimana pengendalian persediaan bahan baku pada usaha kerupuk jangek di kecamatan mandau.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan menjadi bahan informasi untuk menambah wawasan tentang pengendalian persediaan bahan baku.
 - b. Diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti yang ingin

melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian pengadaan.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pengendalian pengadaan.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi karyawan tentang pengendalian persediaan bahan baku.

1.4 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang akan dibuat terdiri dari enam bab, masing-masing bab akan terdiri dari sub bab. Adapun secara garis besar adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Didalam bab ini akan terdapat latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan serta manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ), disertai juga dengan penelitian terdahulu sebagai kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang akan dikerjakan. Terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM TEMPAT USAHA

Pada bab ini akan menjelaskan sejarah singkat tentang kegiatan usaha, data karyawan, dan di akhiri dengan visi dan misi kegiatan usaha.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasannya. Hasil penelitian ini berasal dari metode Economic Order Quantity (EOQ).

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan memuat kesimpulan dan saran yang berlandaskan hasil penelitian.



BAB II

Telaah Pustaka

2.1 Pengertian Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah suatu bentuk dari pengelolaan yang menyeluruh dan optimal pada suatu masalah tenaga kerja, barang, mesin, peralatan, bahan baku atau produk apapun yang dapat dijadikan barang atau jasa yang tentunya dapat diperjualbelikan.

Sedangkan pengertian manajemen operasional menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut *William J. Stevenson (2009:4)*, "Manajemen Operasional adalah sebuah sistem manajemen atau serangkaian proses dalam suatu pembuatan produk atau penyediaan jasa."

Menurut *Jay Heizer dan Barry Render (2010:4)*, "Manajemen operasional adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output."

Menurut *Richard L. Daft (2012:216)*, "Manajemen Operasional adalah suatu bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang. Artinya kegiatan operasi hanya berfokus pada kegiatan memproduksi barang dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan sektor produksi."

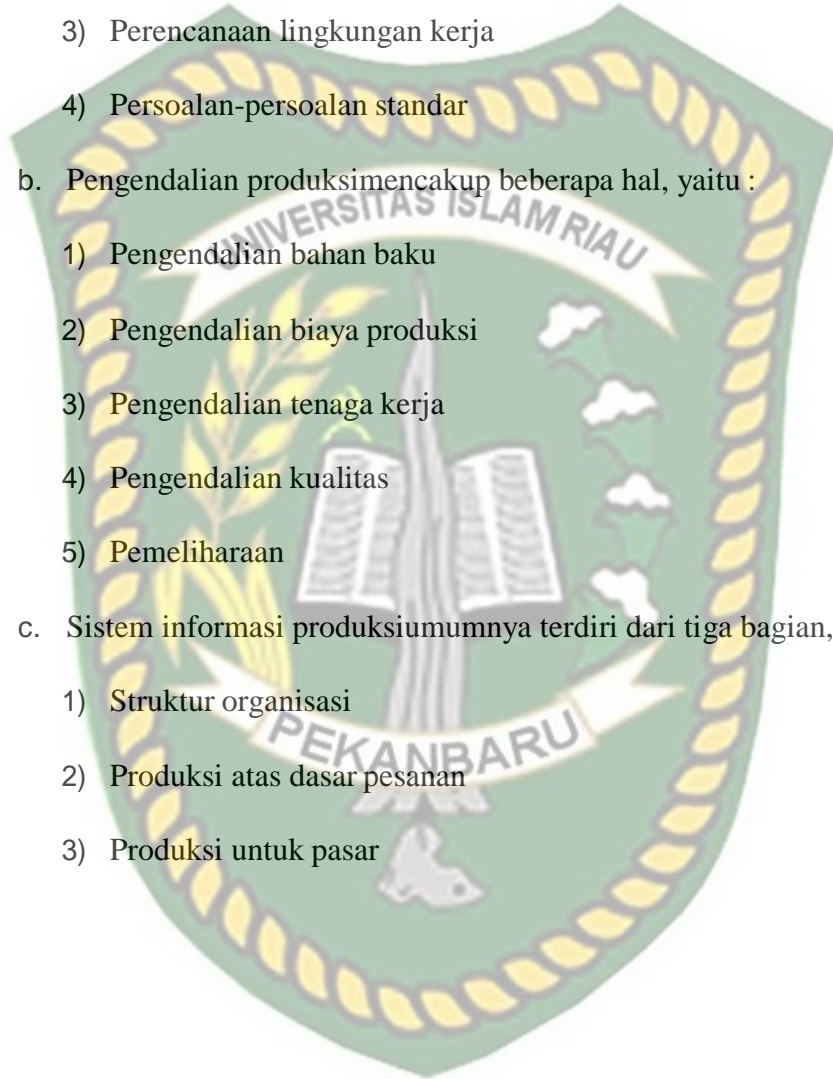
Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen operasional adalah sebuah sistem manajemen atau suatu proses yang dimulai dari pembuatan barang atau jasa hingga barang atau jasa yang dihasilkan tersebut sampai pada konsumen.

1. Ruang Lingkup Manajemen Operasional

Ruang lingkup manajemen operasional meliputi tiga bagian utama.

Tiga bagian utama itu adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan sistem produksi, dalam lingkup perencanaan sistem produksi, ada beberapa hal yang patut diperhatikan, yaitu :
 - 1) Penentuan lokasi pabrik
 - 2) Penentuan tata letak fasilitas pabrik
 - 3) Perencanaan lingkungan kerja
 - 4) Persoalan-persoalan standar
- b. Pengendalian produksimencakup beberapa hal, yaitu :
 - 1) Pengendalian bahan baku
 - 2) Pengendalian biaya produksi
 - 3) Pengendalian tenaga kerja
 - 4) Pengendalian kualitas
 - 5) Pemeliharaan
- c. Sistem informasi produksiumumnya terdiri dari tiga bagian, yaitu:
 - 1) Struktur organisasi
 - 2) Produksi atas dasar pesanan
 - 3) Produksi untuk pasar



2.2 Pengendalian

a. Pengertian Pengendalian

Di dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan kerja, istilah pengendalian merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang telah direncanakan.

Pengertian pengendalian juga dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

Menurut *Valery G. Kumaat (2011:15)*, “pengendalian adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).”

Sedangkan menurut *Hasibuan (2011:21)*, “Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan- peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengatur kegiatan agar pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan.

b. Tujuan Pengendalian

Adapun tujuan dari pengendalian menurut *H. Malayu (2016)* adalah sebagai berikut :

- 1) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana.
- 2) Melakukan tindak perbaikan (*corrective*) jika terdapat penyimpangan.
- 3) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

c. Jenis-jenis Pengendalian

Ada beberapa jenis pengendalian yang dikemukakan oleh *Sri Wiludjen (2007:178)* diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) *Feedforward control*, disebut juga *Preliminary control, precontrol, or steering control*. Control ini dilakukan pada input-input untuk memastikan bahwa input tersebut memenuhi standar yang dibutuhkan dalam proses transformasi.

- 2) *Concurrent control*, disebut juga *screening control*.

Pengendalian ini dilakukan terhadap proses transformasi input menjadi output untuk memastikan bahwa proses tersebut memenuhi standar organisasi.

- 3) *Feedback control* disebut juga *post action control* atau *output control*.

Pengendalian ini dilakukan setelah barang atau jasa organisasi

telah selesai diproses.

- 4) *Multiple control*, sistem yang menggunakan dua atau lebih metode pengendalian yang disebut di atas.

d. Proses Pengendalian

Dalam manajemen persediaan, suatu tingkat pengendalian yang seragam kadang-kadang digunakan untuk semua satuan barang. Menurut Sri Wiludjeng (2007:177), proses pengendalian adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan standar. Pada prinsipnya standar adalah kriteria hasil kerja.

Standar adalah hal-hal yang dipilih dari keseluruhan program perencanaan dimana pengukuran hasil kerja dilakukan sehingga *manager* dapat menerima sinyal tentang hal-hal tertentu yang terjadi, dan tidak selalu harus memperhatikan setiap langkah-langkah dalam menjalankan perencanaan tersebut.

- 2) Pengukuran hasil kerja. Jika standar yang ditentukan telah sesuai, maka pengukuran atau penilaian hasil kerja akan mudah dilakukan.
- 3) Tindakan koreksi terhadap perbedaan antara standar dengan aktualnya.

Jika hasil kerja diukur dengan tepat, maka akan lebih mudah melakukan tindakan koreksi jika ada perbedaan antara standar dan aktualnya.

Herjanto (2008:238) mengatakan “pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan, jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan berbeda-beda untuk setiap perusahaan pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis perusahaan dan prosesnya.”

2.3 Persediaan

Ristono (2009:1) mendefinisikan “Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan setengah jadi, dan persediaan barang jadi.” Herjanto (2008:237), mengatakan “Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan persediaan yaitu sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan pada periode yang akan datang untuk memenuhi tujuan tertentu.”

A. Fungsi Persediaan

Persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan mempunyai fungsi tersendiri bagi perusahaan yang dapat berguna di masa depan. Handoko (2015:335-336) perusahaan melakukan penyimpanan persediaan barang karena berbagai fungsi, yaitu:

1. Fungsi Decoupling

Fungsi penting sebuah persediaan pada perusahaan merupakan kemungkinan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal memiliki independensi. Persediaan *decouples* ini akan memungkinkan perusahaan untuk dapat memenuhi permintaan tanpa harus menunggu supplier.

2. Fungsi Economics Lot Sizing

Dengan persediaan *lot size* ini akan memperhitungkan efisiensi. Dan melalui penyimpanan persediaan, perusahaan bisa memproduksi dan membeli sumber-sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya-biaya per unit.

3. Fungsi Antisipasi

Yang sering perusahaan hadapi adalah fluktuasi permintaan yang dapat diprediksi dan diramalkan berdasar pengalaman atau data periode sebelumnya. Selain itu, perusahaan sering dihadapkan dengan ketidakpastian jangka waktu pengiiman barang kembali sehingga harus dilakukan antisipasi untuk cara menanggulangnya.

B. Jenis Persediaan

Terdapat beberapa macam jenis persediaan, dan setiap jenis karakteristik mempunyai karakteristik yang berbeda. Persediaan jenisnya dapat dibedakan menurut Assauri (2008:171) sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku (Raw Material Stock)

Persediaan pada barang-barang yang berwujud digunakan dalam proses produksi, barang tidak dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau bahkan perusahaan yang memproduksi bahanbaku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

2. Persediaan bagian produk (Purchased part)

Persediaan barang yang terdiri dari part atau bagian lain yang diterima dari perusahaan lain, dapat secara langsung diasseembling dengan part-part lain, tanpa menggunakan proses produksi.

3. Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (Supplies Stock)

Persediaan barang atau bahan yang diperlihatkan dalam proses produksi untuk membantu jalannya produksi atau yang dipergunakan dalam berjalannya sebuah perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian maupun komponen dari barang jadi.

4. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (Work in process / progress stock)

Persediaan barang yang diperlukan untuk tiap-tiap bagian dalam satu pabrik atau bahan yang diolah menjadi suatu bentuk, tetapi harus lebih diproses kembali supaya untuk kemudian menjadi barang jadi.

C. Biaya Persediaan

Rangkuti (2007:16) mengatakan biaya persediaan terdiri dari:

1. Biaya penyimpanan (holding cost) merupakan biaya yang terdiri dari biaya-biaya yang secara langsung bervariasi dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan dari per periode akan makin besar jika kuantitas persediaan bahan yang dipesan semakin banyak atau rata-rata persediaan semakin tinggi. Biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya penyimpanan adalah:
 - a. Biaya modal (opportunity cost of capital), yaitu alternatif pendapatan atas dana yang diinvestasikan dalam persediaan
 - b. Biaya fasilitas-fasilitas penyimpanan (termasuk penerangan, pendingin ruangan dan sebagainya)
 - c. Biaya perhitungan fisik
 - d. Biaya asuransi persediaan
 - a. Biaya penanganan persediaan dan sebagainya
 - b. Biaya pencurian, pengrusakan atau perampokan
 - e. Biaya keusangan
 - f. Biaya pajak persediaan
2. *ordering cost* atau *procurement cost* meliputi :
 - a. Proses pesanan dan biaya ekspedisi
 - b. Upah
 - c. Biaya telepon
 - d. Biaya pengeluaran surat-menyurat

- e. Biaya pengepakan dan penimbangan
- f. Biaya pemeriksaan
- g. Biaya pengiriman ke gudang
- h. Biaya utang lancer dan sebagainya

3. Biaya penyiapan (set-up cost). Hal ini terjadi apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri dalam pabrik perusahaan, perusahaan menghadapi biaya penyiapan (setup cost) untuk memproduksi komponen tertentu. Biaya-biaya ini terdiri dari:

- a. Biaya mesin-mesin menganggur
- b. Biaya persiapan tenaga kerja langsung
- c. Biaya penjadwalan
- d. Biaya ekspedisi dan sebagainya

4. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan (storage cost) adalah biaya yang timbul apabila persediaan tidak mencukupi adanya permintaan bahan. Biaya-biaya yang termasuk biaya kekurangan bahan adalah sebagai berikut:

- a. Kehilangan penjual
- b. Kehilangan pelanggan
- c. Biaya pemesanan khusus
- d. Biaya ekspedisi
- e. Selisih harga
- f. Terganggunya operasi

2.3 Pengendalian Persediaan

a. Pengertian Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan baku untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin. Over Stock atau persediaan yang terlalu besar merupakan pemborosan karena menyebabkan kerusakan atau kehilangan selama penyimpanan di gudang. Begitu juga sebaliknya, Out of Stock atau kekurangan persediaan dapat mengganggu kelancaran proses produksi sehingga ketepatan waktu pengiriman sebagaimana telah ditetapkan oleh pelanggan tidak terpenuhi yang ada sehingga pelanggan lari ke perusahaan lain.

Adapun pengertian pengendalian persediaan menurut *Assauri* (2008:237), yaitu :

“Pengendalian persediaan merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin ”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan adalah suatu aktivitas perusahaan dalam menetapkan persediaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

b. Tujuan Pengendalian Persediaan

Pada dasarnya pengendalian persediaan dimaksudkan untuk

membantu kelancaran proses produksi, melayani kebutuhan perusahaan akan bahan- bahan atau barang jadi dari waktu ke waktu. Menurut *Sofjan Assauri (2008:248)*, tujuan dari pengendalian persediaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan bahan-bahan sehingga menyebabkan terhenti atau terganggunya proses produksi.
- 2) Menjaga agar keadaan persediaan tidak terlalu besar.
- 3) Persediaan diperlukan untuk memenuhi permintaan pelanggan.

2.4 Bahan Baku

2.4.1 Pengertian Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan untuk diolah melalui proses produksi menjadi barang jadi (KBBI). Pada dasarnya, bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang.

Adapun pendapat para ahli tentang pengertian bahan baku adalah sebagai berikut :

Menurut *Indrajit dan Djokopranoto (2003)*, “bahan baku atau yang lebih dikenal dengan sebutan Raw Material merupakan bahan mentah yang akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.”

Menurut *Nafarin (2004)*, “bahan baku merupakan bahan

langsung, yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk.”

Menurut Assauri (2008), “bahan baku merupakan bahan yang harus diperhitungkan dalam kelangsungan proses produksi. Banyaknya bahan baku yang tersedia akan menentukan besarnya penggunaan sumber-sumber didalam perusahaan dan kelancarannya.”

Hanggana (2006:11), menyatakan bahwa pengertian bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Sedangkan, menurut Masiyal Kholmi (2003:29) bahan baku merupakan bahan yang membentuk sebagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan faktor yang penting dalam suatu proses produksi karena bila terjadi kekurangan bahan baku maka kegiatan perusahaan tidak dapat berjalan lancar.

Bahan baku dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu :

2.4.1.1 Bahan baku langsung (*Direct Material*), yaitu semua bahan

bakuyang merupakan bagian dari berbagai barang jadi yang dihasilkan.

2.4.1.2 Bahan baku tidak langsung (*Indirect Material*), yaitu bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetap tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang akan dihasilkan.

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bahan Baku

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bahan baku menurut *Ahyari (2005 : 4)*, adalah sebagai berikut :

- 1) Sumber Bahan Baku yang tersedia, yaitu jumlah bahan baku yang tersedia di lokasi sumber bahan baku, untuk memenuhi proses produksi jika persediaan datangnya bahan baku berikutnya terlambat.
- 2) Pengangkutan, merupakan Penghubung atau pembantu dalam mencapai pengolahan dan sumber ekonomi secara optimal. Beberapa hal yang erat hubungannya dengan masalah transportasi diantaranya, adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut dan sarana jalan untuk kendaraan.
- 3) Cuaca, keadaan cuaca atau iklim suatu daerah juga mempengaruhi persediaan bahan baku.
- 4) Penyimpanan dan penggudangan, penyimpanan dan penggudangan mempunyai arti yang sama yaitu menumpuk

suatu bahan dalam suatu ruang serta kondisi ruangnya terkendali dengan tujuan agar bahan tidak mudah rusak dalam waktu tertentu.

Kegiatan penggudangan dalam hal ini pada umumnya adalah kegiatan penyimpanan bahan persediaan. Adapun tujuan penggudangan adalah :

- 1) Melayani permintaan bahan
- 2) Mengurangi lama waktu dalam perjalanan ke tempat penyimpanan dan mencari bahan yang dikehendaki.

Menurut *Ahyari (2004:24)* “Tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan biasanya disebut gudang”.

Gudang bertujuan untuk menghindari kerusakan, penurunan kualitas dan pencurian. Dalam suatu perusahaan sering dijumpai beberapa gudang antara lain terdiri dari :

- 1) Gudang bahan baku
- 2) Gudang barang jadi
- 3) Gudang perlengkapan produksi
- 4) Gudang peralatan khusus
- 5) Gudang kantor pabrik

2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian
1.	David Wijaya ¹ Silvy Mandey ² Jacky S.B. Sumarauw ³ (2016)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Pada PT. Celebes Minapratama Bitung	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku	Deskriptif	Pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan sudah cukup baik karena tidak pernah mengalami kehabisan bahan baku dalam kegiatan produksi untuk memenuhi permintaan pembeli. Berdasarkan hasil perhitungan, total biaya persediaan bahan baku ikan dengan menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity) lebih kecil dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh PT. Celebes Minapratama.
2.	Gema Lestari Saragi Retno Setyorini, ST.,MM	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Daging Dan Ayam Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Pada Restoran Steak Ranjang Bandung	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku	Deskriptif	Kuantitas pemesanan bahan baku yang optimal menurut Economic Order Quantity (EOQ) selama bulan Juni 2013 sampai dengan bulan Mei 2014 di Restoran Steak Ranjang Bandung lebih besar dari kebijakan perusahaan dengan frekuensi pemesanan yang lebih kecil dari

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian
					<p>kebijakan perusahaan. Dengan menggunakan metode EOQ, kuantitas pemesanan bahan baku daging sebesar 9.907kg dengan frekuensi pemesanan 98 kali sedangkan kebijakan perusahaan sebesar 9.300 kg dengan frekuensi 357 kali dan pada pemesanan bahan baku ayam dengan menggunakan metode EOQ mendapat kuantitas pemesanan sebesar 6.839 kg dengan frekuensi 83 kali sedangkan dengan kebijakan perusahaan sebesar 6.245kg dengan frekuensi 357 kali..</p>
3.	Michel Chandra Tuerah	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada Cv. Golden Kk	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku	Deskriptif	Pengendalian dan pengadaan persediaan bahan baku CV. Golden KK sudah efektif dalam memenuhi permintaan konsumen karena perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan bahan baku. Berdasarkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian
					perhitungan pada pembahasan sebelumnya, total biaya persediaan dengan metode economic order quantity (EOQ) lebih efisien dibandingkan dengan metode yang digunakan CV. Golden KK.
2	<i>Tiatra Supit, Arrazi Hasan Jan (2015)</i>	<i>Analisis Persediaan BahanBaku Pada Industri Mebel Di Desa Leilem</i>	Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.	Deskriptif	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan melakukan metode kerja yang efektif dan efisien dalam mengantisipasi persediaan bahan baku kayu. Sebaiknya pimpinan perusahaan mengembangkandan terus memperbaiki kinerja terutama dalam persediaan bahan baku kayu sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen.

Sumber: Data olahan (2020)

2.6 Kerangka Pemikiran

Kebanyakan perusahaan perlu memiliki persediaan bahan baku untuk menjamin agar proses produksinya tidak akan terhambat akibat kekurangan suply. Oleh karna itu, setiap perusahaan harus berhati-hati

mempertimbangkan secara matang tentang berapa besarnya persediaan yang harus ada dalam perusahaan.

Dengan kata lain setiap perusahaan harus mempunyai kebijaksanaan persediaan yang jelas untuk mengatur agar persediaan bahan baku yang ada dapat tetap menjaga kontinuitas usaha perusahaan.

Kebanyakan perusahaan, tidak terkecuali Perusahaan Kerupuk jangek perlu memiliki persediaan bahan baku untuk menjamin agar proses produksinya tidak akan terhambat akibat kekurangan suplay. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati mempertimbangkan secara matang tentang berapa besarnya persediaan yang harus ada dalam perusahaan. Dengan kata lain perusahaan harus mempunyai pengendalian bahan baku yang tepat untuk mengatur agar persediaan bahan baku yang ada dapat tetap menjaga kontinuitas usaha perusahaan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis

Berdasarkan perumusan dan tujuan yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dirumuskan adalah “Diduga Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kulit Sapi Pada Perusahaan Kerupuk Jangek Sabana Kecamatan Mandau sudah baik”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Perusahaan Kerupuk Jangek Sabana Kecamatan Mandau.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh :

Narbuko dan Achmadi (2004:44), “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang berdasarkan data-data.”

Moleong (2007:6) juga menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkanapa yang sebenarnya terjadi.

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini dalam menggali informasi yang dibutuhkan karena peneliti ingin menggambarkan fakta-fakta atau keadaan yang tampak pada gudang persediaan bahan baku. Dan ada pula tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang permasalahan, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, serta menjelaskan seperangkat tahapan atau proses.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38), “variabel adalah atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek lain. Variabel penelitian ini adalah metode persediaan yang optimal pada perusahaan kerupuk jangek sabana.”

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah Narasumber (informan). Narasumber atau sering disebut informan merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara.

Hendarso dan Suyanto (2005:171-172), menyatakan bahwa di dalam penelitian kualitatif terdapat 3 informan, yaitu :

1. Informan kunci (key informan), yaitu orang yang mengetahui dan

memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian.

2. Informan biasa, yaitu orang yang terlibat secara langsung dengan variabel yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dengan variabel yang sedang diteliti.

Dari penjelasan diatas, peneliti menentukan informannya berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian, maka dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah :

1. Informan kunci adalah 1 orang yaitu penanggung jawab persediaan bahan baku pada gudang Perusahaan Kerupuk jangek di Kec mandau.
2. Informan biasa yaitu 1 orang karyawan bagian pengendalian persediaan bahan baku pada gudang Perusahaan Kerupuk jangek di Kec mandau.

Adapun data-data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam dengan pemilik usaha serta 1 karyawan bagian pengendalian persediaan bahan baku pada gudang.

b. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari dokumentasi objek

penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian. Adapun kegiatan pengumpulan data yaitu terdiri atas :

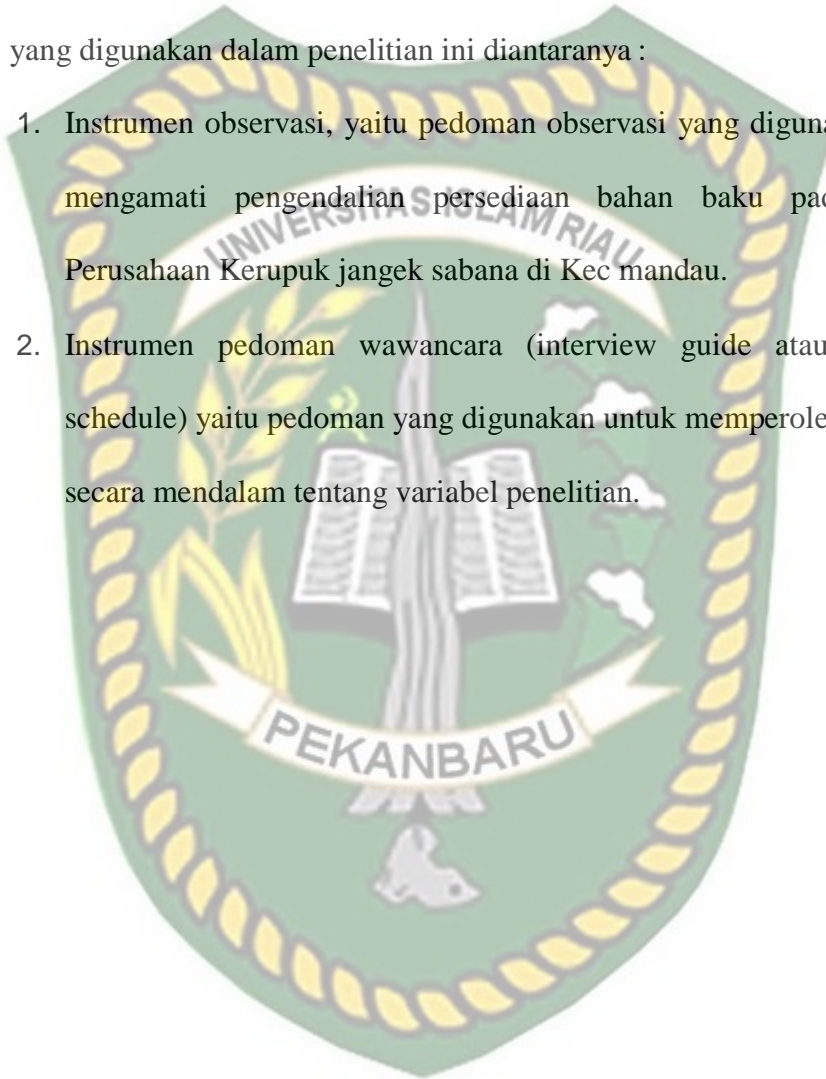
1. Observasi (pengamatan), yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan atau peninjauan secara cermat terhadap variabel yang diteliti, dalam hal ini yaitu pengendalian persediaan bahan baku pada Perusahaan Kerupuk jangek di kec mandau. Pengamatan inidilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan sebagai bahan informasi atau data penelitian.
2. Interview (wawancara mendalam), yaitu pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan pemilik usaha serta 1 karyawan bagian pengendalian persediaan bahan baku pada gudang Perusahaan Kerupuk jangek di kec mandau untuk memberikan penjelasan mengenai masalah yang berkaitan dengan variabel penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara menghimpun data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian baik berupa dokumen perusahaan, tempat, dan waktu pelaksanaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi disebut dengan instrumen penelitian. Menurut

Sugiyono(2013:146),“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.” Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Instrumen observasi, yaitu pedoman observasi yang digunakan dalam mengamati pengendalian persediaan bahan baku pada gudang Perusahaan Kerupuk jangek sabana di Kec mandau.
2. Instrumen pedoman wawancara (interview guide atau interview schedule) yaitu pedoman yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang variabel penelitian.



BAB IV

GAMBARAN TEMPAT USAHA

4.1 Profil Tempat Usaha

Berdasarkan data yang telah diberikan, usaha kerupuk jangek yang terletak di Jalan Kopelapip, tepatnya Kelurahan Pematang Pudu, Kecamatan Mandau ini merupakan sebuah usaha yang berskala rumahan namun sudah memiliki struktur organisasi yang terbagi oleh sekitar kurang lebih 10 orang karyawan yang sebagian besar merupakan keluarga dan tetangga disekitar tempat usaha tersebut. Usaha ini didirikan sejak tahun 2001 dan terus berkembang walaupun perkembangannya pada saat ini sedang terhambat karena pengaruh dari pandemi COVID-19.

Kerupuk jangek merupakan makanan ringan atau cemilan yang menggunakan bahan baku utama kulit kerbau ataupun sapi. Proses pengolahan kulit sapi tersebut pertama kali akan dibersihkan dan dipotong hingga 4-6 bagian. Lalu potongan kulit tersebut akan direbus beberapa saat hingga bulu yang terdapat pada kulit mudah untuk dilepas menggunakan pisau. Kemudian kulit yang telah masak tersebut akan kembali di potong dengan ukuran kurang lebih 1 cm x 5 cm, lalu kemudian dicuci sampai bersih dan dijemur dengan sinar matahari selama sekitar 3 hari dan disimpan di fasilitas penyimpanan.

Setelah memasuki waktu produksi, kulit tersebut akan diambil dari fasilitas penyimpanan dan akan memasuki tahap penggorengan, lalu setelah matang akan dikemas kedalam kemasan yang telah disiapkan sebelumnya dan

diberi label Kerupuk kulit Sabana. Produk tersebut akan didistribusikan ke berbagai tempat untuk dilakukan penjualan.

4.2 Visi dan Misi

4.2.1. Visi

Tujuan utama dari kegiatan usaha ini adalah memperoleh keuntungan terlepas tujuan ini sudah terpenuhi maka pandangan kedepannya dari usaha kerupuk jangek ini adalah semakin membesar kegiatan operasional dan memperbesar jangkauan distribusi penjualan, dengan maksud dan tujuan untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar dan yang terpenting membantu saudara yang belum memiliki pekerjaan.

4.2.2. Misi

1. Membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya disekitar daerah produksi usaha ini.
2. Memberikan dampak perekonomian yang positif disekitar usaha
3. Memberikan bantuan atau sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan.

4.3 Karyawan Tempat Usaha

Tabel 4.1
Data Karyawan Tempat Usaha

No.	Nama	Posisi
1	Annisa	Keuangan
2	Daan	Pemasaran
3	Moncos	Pemasaran

4	Egik	Pemasaran
5	Darma	Pemasaran
6	Indra	Produksi
7	Ridwan	Produksi
8	Ramli	Produksi
9	Putra	Produksi
10	Andra	Produksi
11	Wahyu	Produksi
12	Isan	Produksi
13	Wilman	Produksi
14	Ramli	Gudang
15	Adi	Gudang



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan bagian yang menjadi suatu pokok penelitian yaitu analisis pengendalian persediaan bahan baku produk kerupuk jangek pada Pengusaha Kerupuk Jangek Sabana Di Kecamatan Mandau, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Pada penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti dituntut agar dapat memaparkan, menjelaskan, menggambarkan atau mendeskripsikan dan menggali data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian yaitu pada Pengusaha Kerupuk Jangek Sabana.

1. Deskripsi Karakteristik Informan Penelitian

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah bapak Guswira Arisman atau yang lebih akrab disapa Bapak Aris selaku penanggungjawab pengadaan bahan baku dan sekaligus bertanggung jawab bagian pengendalian persediaan bahan baku yang dimana sudah sangat berpengalaman dalam hal ini. Bapak Aris lahir pada tahun 1992 kini telah berusia 29 tahun dan telah menjalani profesi sebagai penanggung jawab pengadaan bahan baku selama memimpin perusahaan ini, yaitu selama 9 tahun yang dimulai pada tahun 2012 hingga sekarang tahun 2021.

2. Deskripsi variabel yang diteliti

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti selama 2 (dua) bulan, yaitu pada bulan Maret sampai April 2021. Adapun informan yang menjadi sasaran utama wawancara pada penelitian ini ialah penanggung jawab persediaan bahan baku dan bagian pengendalian persediaan bahan baku di Usaha Kerupuk Jangek.

a. Deskripsi wawancara

Adapun deskripsi wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak yang bersangkutan pada pengendalian persediaan bahan baku kerupuk jangek sesuai dengan alur persediaan pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 5.1
Alur Persediaan Bahan Baku

Sumber : Dokumen tata usaha usaha kerupuk jangek

Pada gambar diatas terlihat sebuah proses pengendalian persediaan bahan baku kerupuk jangek. Pengendalian persediaan bahan baku tersebut dapat dilihat dari hasil deskripsi wawancara yang peneliti lakukan, yaitu

sebagai berikut :

1. Deskripsi wawancara dengan penanggungjawab persediaan bahanbaku.

a) Bahan baku

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap penanggungjawab persediaan bahan baku tentang apa saja jenis bahan baku yang disediakan dalam memproduksi kerupuk jangek yaitu sebagai berikut:

“Dalam memproduksi kerupuk jangek, bahan baku yang digunakan yaitu kulit sapi sama perasa/garam”. (wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

Kemudian peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan mempertanyakan apa sajakah yang termasuk bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Bahan baku langsung adalah kulit sapi, sedangkan bahan lain seperti garam, dan minyak goreng merupakan bahan baku tidak langsung”. (wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

Kemudian peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan mempertanyakan hal apa saja yang diperhatikan dalam pemilihan bahan baku kerupuk jangek. Kemudian beliau pun menjawab sebagai berikut:

“Hal yang diperhatikan dalam pemilihan bahan baku kulit sapi adalah kualitasnya. Ini dapat dilihat dari ketebalan kulit sapi, tidak berlubang dan lebar. Untuk garam dapat digunakan untuk yang terbaru.” (wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

Kemudian peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan mempertanyakan jenis kulit sapi apa saja yang digunakan dalam produksi kerupuk jangek. Kemudian beliau pun menjawab sebagai berikut:

“Dalam memproduksi kerupuk jangek, disini kami hanya menggunakan bahan baku dari kulit sapi.” (wawancara pada hari kamis, tanggal 22 Maret 2021).

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan penanggung jawab bahan baku kerupuk jangek tentang berapa kali dilakukan pemesanan bahan baku adalah sebagai berikut:

“Pemesanan kulit sapi dilakukan minimal 3 kali dalam sebulan, sedangkan bahan baku lainnya dipesan pada saat dibutuhkan.” (wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

b) Permesanan bahan baku

Kemudian peneliti lebih lanjut lagi mempertanyakan berapa banyak jumlah bahan baku dalam satu kali pemesanan bahan baku. Kemudian beliau pun menjawab sebagai berikut:

“Dalam satu kali pemesanan bahan baku yaitu berjumlah 100-500 kg kulit sapi dan untuk bahan baku lainnya dipesan sesuai kebutuhan.”(wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

c) Proses pengiriman bahan baku

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan penanggung jawab bahan baku kerupuk jangek di usaha kerupuk jangek sabana di kec mandau tentang proses pengiriman bahan baku kerupuk jangek adalah sebagai berikut:

“Untuk proses pengiriman bahan baku, kami menggunakan transportasi mobil.” (wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

Kemudian peneliti lebih lanjut lagi mempertanyakan apakah selama ini ada masalah dalam proses pengiriman bahan baku.

Kemudian beliau pun menjawab sebagai berikut:

“Selama ini kami belum pernah mengalami masalah tentang pengiriman bahan baku karena transportasi kebetulan kami statusnya kepunyaan kami sendiri dan sampai saat ini belum pernah terjadi keterlambatan pengiriman bahan baku.” (wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

d) Penyimpanan bahan baku

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan penanggung jawab bahan baku kerupuk jangek di usaha kerupuk jangek sabana tentang teknik penyimpanan bahan baku agar tetap terjaga kualitasnya adalah sebagai berikut:

“Untuk penyimpanan bahan baku, kami menetapkan batas waktu penyimpanan, yaitu maksimal 1 bulan setelah bahan baku memasuki penyimpanan. Setelah 1 bulan kualitas bahan baku akan menurun, terutama kulit sapi dan bahan baku itu tidak dapat digunakan lagi dalam proses produksi kerupuk jangek.” (wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

Kemudian peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan mempertanyakan apakah pernah ada persediaan dalam jumlah yang besar dan beliau menjawab sebagai berikut:

“Untuk menghindari kerusakan bahan baku, persediaan dalam jumlah yang besar itu kami belum pernah melakukannya. Mengingat bahan baku mudah busuk ketika terkena lembab maka kami menjaga untuk tidak sampai

busuk maka secukupnya kami pesannya” (wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

Kemudian peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan mempertanyakan apakah pernah terjadi masalah kelebihan dan kekurangan bahan baku dalam proses produksi kerupuk jangek dan cara mengatasinya. Kemudian beliau pun menjawab sebagai berikut:

“Masalah kelebihan dan kekurangan bahan baku itu belum pernah kami alami. Karena kami memperkirakan terlebih dahulu berapa banyak bahan baku yang akan dibutuhkan dalam proses produksi kerupuk jangek sebelum melakukan pemesanan bahan baku.” (wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

Kemudian peneliti lebih lanjut menggali informasi dengan mempertanyakan tentang persediaan bahan baku cadangan dalam produksi kerupuk jangek dan beliau menjawab sebagai berikut:

“Kami selalu mengusahakan adanya bahan baku cadangan Hal ini untuk mengatasi apabila nantinya ada kekurangan bahan baku dan juga adanya pesanan dari konsumen.” (wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

Kemudian peneliti lebih lanjut menggali mempertanyakan bahan baku apa yang mempunyai cadangan dalam proses produksi kerupuk jangek. Kemudian beliau pun menjawab sebagai berikut :

“Untuk bahan baku yang harus selalu ada di sini yaitu kulit sapi, karena itu merupakan bahan baku utama. Kalo gaada kulit ya kita tidak produksi jadinya.” (wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

Kemudian peneliti lebih lanjut mempertanyakan tentang kapan penyediaan cadangan bahan baku dilakukan dalam proses produksi kerupuk jangek. Kemudian beliau pun menjawab sebagai

berikut:

“Pada saat melakukan pemesanan bahan baku, ada bahan baku yang kami lebihkan sebagai cadangan untuk mengatasi apabila ada pesanan dari konsumen.” (wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

Kemudian lebih lanjut peneliti mempertanyakan lagi tentang bahan baku apa sajakah yang sering dilebihkan persediaannya dalam proses produksi kerupuk jangek. Kemudian beliau pun menjawab sebagai berikut:

“Bahan baku yang sering kami lebihkan persediaannya yaitu kulit sapi.” (wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

Kemudian lebih lanjut peneliti mempertanyakan tentang faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas bahan baku dalam produksi kerupuk jangek dan beliau menjawab sebagai berikut:

“Tempat penyimpanan yang baik dan tepat berpengaruh terhadap kualitas bahan baku.” (wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

“Sebelum bahan baku dimasukkan ke dalam penyimpanan, terlebih dahulu dilakukan pembersihan terhadap kulit sapi tersebut. Sebelum disimpan pun kulit sapi dibersihkan terlebih dahulu dari bulu-bulunya dan dipotong-potong menjadi beberapa bagian dengan potongan segi empat sebelum dimasukkan ke dalam penyimpanan. Setelah masuk ke penyimpanan, dilakukan pengecekan setiap hari tentang keadaan dan jumlah bahan baku serta penetapan batas waktu penyimpanan dan pemberian tanda bahan baku.” (wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

Kemudian lebih jauh lagi peneliti menanyakan tentang cara apa yang dilakukan sehingga stok bahan baku selalu tersedia namun

tidak mengalami kerusakan sebelum digunakan pada proses produksi kerupuk jangek dan jawabannya adalah sebagai berikut:

”Caranya yaitu pemesanan hanya dapat dilakukan jika sudah dibutuhkan atau persediaan di penyimpanan sudah menipis. Pemesanan dilakukan berdasarkan sisa bahan baku yang ada di penyimpanan, ditentukan dulu rencana banyaknya bahan baku yang akan digunakan untuk jangka waktu tertentu. Pemesanan ini dilakukan biasanya jika bahan baku yang tersisadi penyimpanan dapat digunakan hanya untuk 1 atau 2 hari saja pada proses produksi kerupuk jangek. Dengan begitu kita dapat memperkirakan kebutuhan bahan baku dalam proses produksi kerupuk jangek agar semua bahan baku terpakai sebelum jangka waktu 2 minggu dan tidak ada yang mengalami kerusakan. Karena setelah 2 minggu, bahan baku kulit sapi tidak dapat digunakan lagi dalam proses produksi kerupuk jangek. Jadi, sebelum dua minggu bahan baku sudah harus masuk ke proses produksi.” (wawancara pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2021).

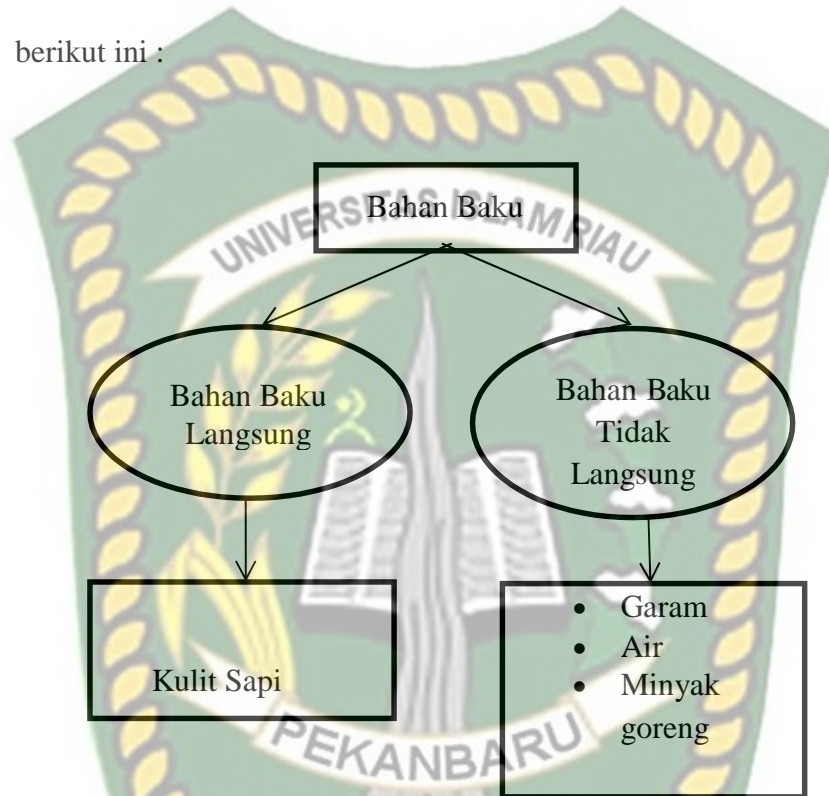
5.6 Pembahasan

Penelitian diatas merupakan suatu proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan judul Analisis prngrndalian persediaan bahan baku produk kerupuk jangek pada pada Perusahaan kerupuk jangek di kec mandau. Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahan baku

Jenis bahan baku yang digunakan dalam proses produksi kerupuk jangek adalah tepung terigu, soda kue, garam, air dan pewarna makanan (jika diperlukan). Bahan baku tepung terigu merupakan bahan baku langsung dan jenis terigu yang digunakan ada 2 (dua), yaitu tepung terigu

serdadu biru dan serdadu kuning. Sedangkan bahan baku lainnya seperti soda kue, garam, air dan pewarna makanan (jika diperlukan) merupakan bahan baku tidak langsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 5.2
Jenis Bahan Baku Kerupuk Jangek

Sumber : wawancara tanggal 22-23 Maret 2021

Di dalam pemilihan bahan baku ada hal-hal yang perlu diperhatikan. Hal ini diperlukan agar bahan baku yang digunakan merupakan bahan baku yang berkualitas. Bahan baku yang berkualitas akan menghasilkan hasil produksi yang berkualitas pula. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan baku berdasarkan wawancara tentang bahan baku diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.3
Jenis dan Standar Mutu Bahan Baku Kerupuk Jangek

Produk	Bahan baku	Standar mutu bahan baku
Kerupuk Jangek Sabana	Kulit sapi	<ul style="list-style-type: none"> - Segar - Leabar - Tidak berlubang (tidak rusak)
	Garam	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum melewati masa kadaluarsa
	Air	<ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan air baik dari warna, aroma, rasa dan bebas bakteri.
	Minyak goreng	<ul style="list-style-type: none"> - Minyak goreng murni

2. Pemesanan bahan baku

Pemesanan bahan baku kulit sapi dilakukan minimal 3 kali dalam sebulan selama proses produksi kerupuk jangek sedangkan bahan baku lainnya dilakukan pemesanan jika telah dibutuhkan. Pemesanan bahan baku kulit sapi pada produksi kerupuk jangek, dalam satu kali pemesanan sebanyak 100-500 kg dan bahan baku lainnya sesuai kebutuhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

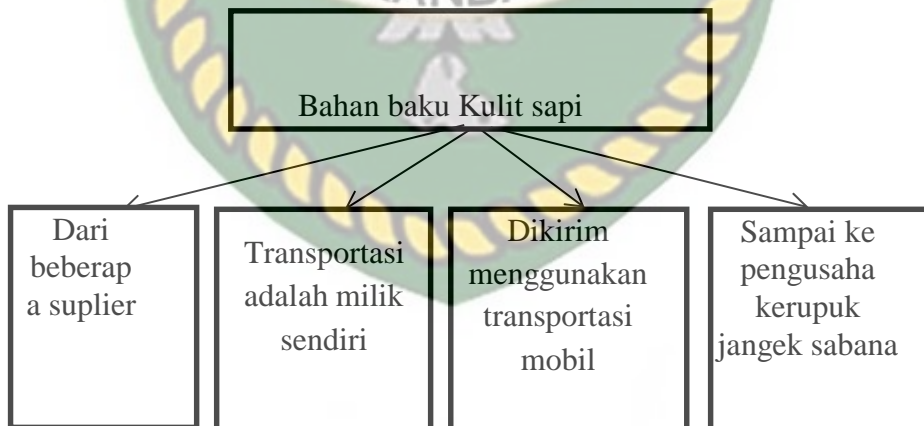
Tabel 5.4 Waktu Pemesanan dan Jumlah Bahan Baku

Produk	Bahan baku	Waktu pemesanan/bulan	Jumlah
Kerupuk jangek	Kulit sapi	Min 3x per minggu	100-500 kg
	Garam	Saat dibutuhkan	Sesuai kebutuhan
	Air	Saat dibutuhkan	Sesuai kebutuhan
	Minyak Goreng	Saat dibutuhkan	Sesuai kebutuhan

Sumber : wawancara tanggal 22-23 Maret 2021.

3. Pengiriman bahan baku

Pada proses pengiriman bahan baku tepung terigu menggunakan transportasi mobil. Transportasi ini merupakan kepemilikan pelaku usaha dan sampai saat ini tidak pernah mengalami keterlambatan dalam pengiriman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 5.4
Proses Pengiriman Bahan Baku**

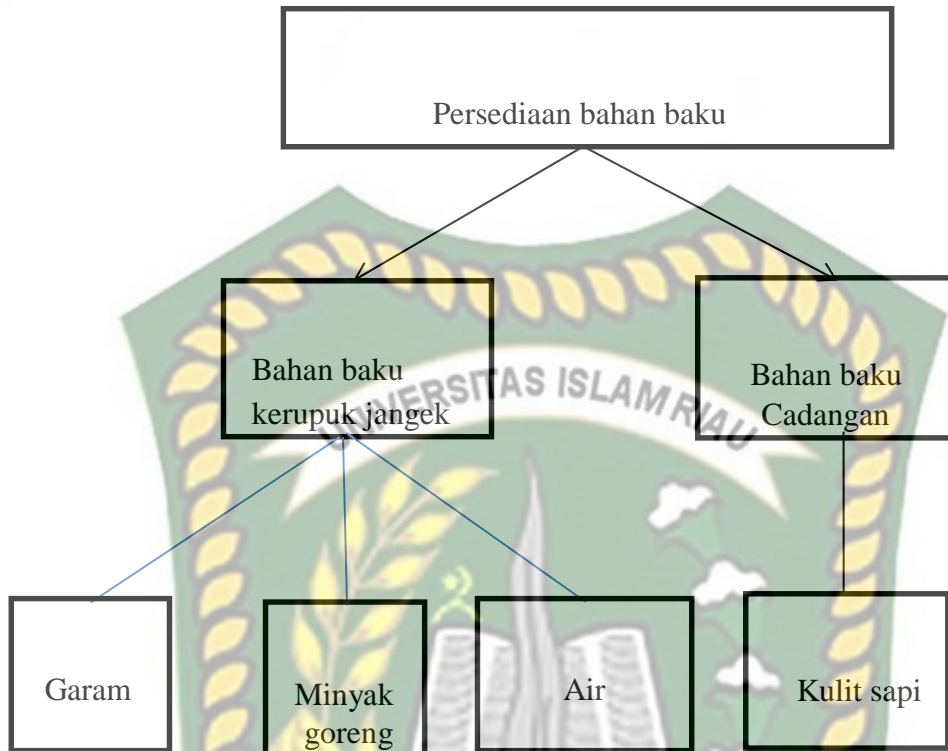
Sumber : wawancara tanggal 22-23 Maret 2021.

4. Persediaan bahan baku

Belum pernah ada persediaan dalam jumlah yang besar. Hal ini untuk menghindari kerusakan bahan baku. Pada produksi kerupuk jangek belum pernah terjadi suatu kelebihan dan kekurangan bahan baku. Karena diperkirakan terlebih dahulu berapa banyak bahan baku yang akan dibutuhkan dalam proses produksi kerupuk jangek sebelum melakukan pemesanan bahan baku.

Persediaan bahan baku cadangan pada produksi kerupuk jangek selalu disediakan hal ini dilakukan untuk mengatasi apabila nantinya ada kekurangan bahan baku dan juga adanya pesanan dari konsumen. Pada produksi kerupuk jangek hanya bahan baku kulit sapi saja yang mempunyai cadangan bahan baku. Hal ini disebabkan bahan baku tersebut merupakan bahan baku utama dalam produksi kerupuk jangek dan dibutuhkan dalam jumlah yang tidak sedikit.

Persediaan bahan baku cadangan biasanya dilakukan pada saat pertama pemesanan bahan baku, hal ini sengaja dilakukan sehingga apabila pada saat proses produksi bahan baku cadangan dapat digunakan jika ada pemesanan tiba-tiba dari konsumen. Persediaan bahan baku pada produksi kerupuk jangek ada bahan baku yang selalu dlebihkan, yaitu bahan baku kulit sapi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kehabisan bahan baku dipenyimpanan yang akan menghambat jalannya proses produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



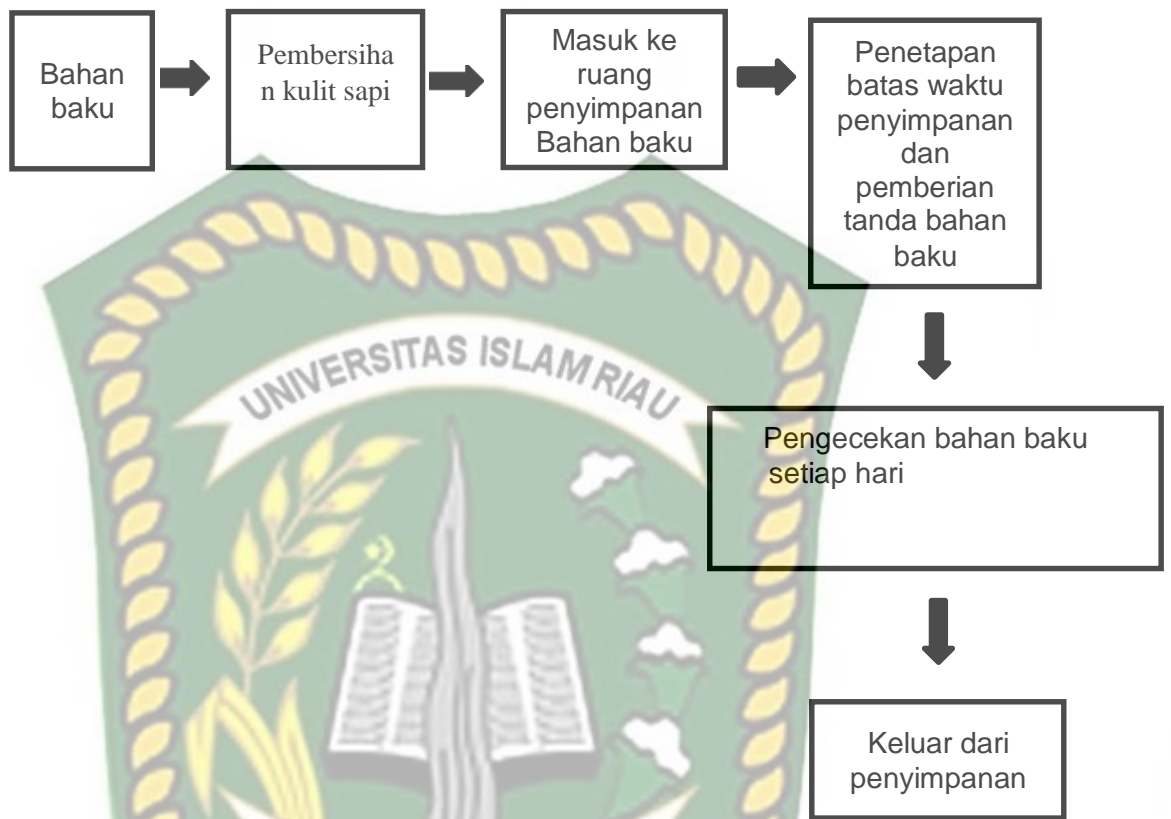
Gambar 5.5

Bahan Baku Cadangan

Sumber : wawancara tanggal 22-23 Maret 2021.

5. Penyimpanan bahan baku

Tempat penyimpanan yang baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bahan baku. Di dalam penyimpanan, ada aturan-aturan yang berlaku mulai dari masuknya bahan baku ke ruang penyimpanan hingga keluar di ruang penyimpanan. Berikut ini adalah alur penyimpanan bahan baku:



Gambar 5.6
Alur Penyimpanan Bahan Baku

Sumber : wawancara tanggal 22-23 Maret 2021.

6. Teknik pengendalian persediaan bahan baku

Teknik pengendalian bahan baku memiliki 2 indikator pengendalian yaitu volume pemesanan bahan baku dan rentan waktu penyimpanan bahan baku. Pemesanan hanya dapat dilakukan jika sudah dibutuhkan. Pemesanan dilakukan berdasarkan sisa bahan baku yang ada di penyimpanan, ditentukan dulu rencana banyaknya bahan baku yang akan digunakan untuk jangka waktu tertentu sehingga pemesanan bisa disesuaikan.

Pemesanan bahan baku biasanya dilakukan jika bahan baku yang tersisa di penyimpanan dapat digunakan hanya untuk 1 atau 2 hari saja pada proses produksi kerupuk jangek, yaitu sebanyak 100-500 kg kulit sapi. Hal ini dilakukan agar persediaan bahan baku tidak mengalami kelebihan yang akan menyebabkan kerusakan bahan baku dan tidak juga mengalami kekurangan bahan baku yang akan menghambat jalannya proses produksi kerupuk jangek. Bahan baku yang masuk ke dalam penyimpanan hanya bisa disimpan maksimal 2 minggu sebelum digunakan pada proses produksi agar kualitas bahan baku tetap terjaga. Hal ini dilakukan karena setelah 2 minggu, kualitas kulit sapi akan menurun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 5.7
Pengendalian Persediaan Bahan baku kerupuk jangek
Sumber : wawancara tanggal 22-23 Maret 2021.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Perusahaan kerupuk jangek sabana menggunakan jenis pengendalian *feedforward control* dalam mengendalikan bahan baku. Menurut Wiludjeng (2007:178), *feedforward control* yaitu control yang dilakukan pada input-input untuk memastikan bahwa input tersebut memenuhi standar yang dibutuhkan dalam proses transformasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku kerupuk jangek pada usaha kerupuk jangek sabana di kecamatan Mandau telah berjalan dengan baik. Perusahaan kerupuk jangek sabana memiliki 2 indikator pengendalian persediaan bahan baku, yaitu volume pemesanan dan rentan waktu penyimpanan bahan baku.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- 6.1.1 Perusahaan kerupuk jangek sabana melakukan pemesanan bahan baku berdasarkan sisa bahan baku yang ada di penyimpanan. Kemudian dikalkulasi dengan kebutuhan produksi sebelum pemesanan agar dapat diperkirakan kebutuhan bahan baku dalam proses produksi kerupuk jangek. Hal ini dilakukan agar persediaan bahan baku tidak mengalami kelebihan yang akan menyebabkan kerusakan bahan baku dan tidak juga mengalami kekurangan bahan baku yang akan menghambat jalannya proses produksi kerupuk jangek.
- 6.1.2 Penyimpanan bahan baku maksimal 2 minggu sebelum digunakan pada proses produksi kerupuk jangek. Hal ini dilakukan agar kualitas bahan baku tetap terjaga.
- 6.1.3 Usaha kerupuk jangek sabana di kec Mandau menggunakan jenis pengendalian *feedforward control* dalam mengendalikan bahan baku.
- 6.1.4 Usaha kerupuk jangek memiliki 2 indikator pengendalian persediaan bahan baku, yaitu volume pemesanan dan rentan

waktu penyimpanan bahan baku.

6.2 Saran

Berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu mengenai pengendalian persediaan bahan baku produk kerupuk jangek pada usaha kerupuk jangek sabana, maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

6.1.5 Saran bagi perusahaan

- a. Dalam menentukan jumlah pemesanan, usaha kerupuk jangek sebaiknya meningkatkan kuantitas bahan baku pada saat ingin melakukan pemesanan bahan baku. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan pemesanan yang terlalu sering dan memakan waktu.
- b. Pemilik usaha sebaiknya melakukan pemeriksaan sistem persediaan secara berkala dan menambahkan CCTV di setiap sisi ruang penyimpanan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengendalian persediaan bahan baku yang akurat.

6.1.6 Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan pengendalian persediaan bahan baku, yaitu penelitian perencanaan sistem persediaan dan pengembangan layout gudang bahan baku agar bisa mengetahui kapasitas gudang yang optimal. Penelitian tentang pengembangan layout

gudang dapat mengetahui apakah sistem persediaan yang telah diterapkan di perusahaan sudah optimal.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Daftar Pustaka

- Agus, Ristono. 2009. *Manajemen Persediaan*. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anwar, Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Assauri, Sofyan, 2008, *Manajemen Pemasaran*, edisi pertama, cetakan kedelapan,. Penerbit : Raja Grafindo, Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Freddy Rangkuti. 2007. *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*. Edisi. 2 Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Handoko. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia, Bandung.
- Hanggana, Sri. 2006. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Mediatama. Surakarta.
- Iriawan, B. 1993.
- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. (2005). *Akuntansi Manajemen*, Buku 2. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer, Jay & Barry Render (2011). *Manajemen Operasi*. Edisi Sembilan. Buku. Dua. Diterjemahkan oleh Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- Herjanto, Eddy, 2008, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, Jakarta: Grasindo.
- Masiyal Kholmi, 2003 "*Akuntansi Biaya*", Edisi Empat, Yogyakarta, BPFE.
- Mulyadi. (1986). *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Mulyadi. (1997). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Refrensi Jurnal

Arischa, S. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jom Fisip Vol. 6: Edisi I*, 1-15.

Daulay, I. N., Novrizal, D., & Azelya, V. (2013). Analisis Taguchi Dalam Meningkatkan Utilisasi Produksi Pada Industri Crude Pulm Oil. *Ekonomi Volume 21, Nomor 2*, 1-20.

Rukmin, H. J., Khalid, A., & Rizal, S. (2019). Peranan Sistem Pengendalian Manajemen Pada Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto). *Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Volume 1 No 1*, 173-183.

Tanjung, R. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kualitas Produk Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Spray Painting Metal Di Pt.Rapala Vmc Batam. *Volume 5 No. 1*, 78-90.